

TESIS

**MEMBACA RELASI KUASA
ANTARPELAKU DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK:
POTENSI DAN BATASAN DAUR ULANG
DI KOTA PALANGKA RAYA DAN BANJARMASIN**



**PROGRAM MAGISTER LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN
FAKULTAS ILMU DAN TEKNOLOGI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

TESIS

**MEMBACA RELASI KUASA
ANTARPELAKU DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK:
POTENSI DAN BATASAN DAUR ULANG
DI KOTA PALANGKA RAYA DAN BANJARMASIN**

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar M.Ling.**



KRISTANTO IRAWAN PUTRA

22010004

**PROGRAM MAGISTER LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN
FAKULTAS ILMU DAN TEKNOLOGI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2026

Reading Power Relations among Actors in Inorganic Waste Recycling Networks: The Potentials and Limits of Recycling in Palangka Raya and Banjarmasin

Abstract

The implementation of a circular economy in Indonesia's waste management system faces structural challenges, particularly unequal market access, high inter-regional logistics costs, and power relations among actors in recycling networks. This research analyzes how power relations operate within the inorganic waste recycling network and how the distribution of economic value reshapes actor positions and relationships. The study focuses on Palangka Raya and Banjarmasin area using a mixed-methods approach, combining quantitative surveys, field observations, and in-depth interviews with actors across the value chain. The analysis applies Evolutionary Governance Theory (EGT) and the Power Cube framework to examine forms, spaces, and levels of power.

The findings show that economic value distribution within the recycling network is uneven and tends to accumulate among downstream actors with greater access to markets and infrastructure. This inequality creates a hierarchical configuration of power relations, where upstream actors act as price takers and face constraints in accessing information, markets, and logistics. The distribution of value actively reproduces actor positions through a lock-in mechanism, limiting mobility within the value chain. Power Cube analysis reveals the dominance of hidden and invisible power through control over market information, distribution networks, and the normalization of inequality. While the system demonstrates strong potential through existing networks and material flows, it is constrained by power structures that generate unequal value distribution, indicating that interventions must go beyond technical improvements and address market access, information transparency, and the empowerment of upstream actors.

Keywords: *power relations, recycling network, economic value distribution, governance*

Membaca Relasi Kuasa Antarpelaku Daur Ulang Sampah Anorganik: Potensi dan Batasan Daur Ulang di Kota Palangka Raya dan Banjarmasin

Abstrak

Implementasi ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah masih menghadapi tantangan struktural, terutama ketimpangan akses pasar, tingginya biaya logistik antarwilayah, serta relasi kuasa antarpelaku dalam jaringan daur ulang. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana relasi kuasa beroperasi dalam jaringan daur ulang sampah anorganik serta bagaimana distribusi nilai ekonomi membentuk ulang konfigurasi posisi dan relasi antarpelaku. Penelitian dilakukan di Kota Palangka Raya dan Banjarmasin dengan pendekatan *mixed methods* melalui survei kuantitatif, observasi lapangan, dan wawancara mendalam terhadap pelaku daur ulang di berbagai tingkatan rantai nilai. Analisis dalam studi ini menggunakan *Evolutionary Governance Theory* (EGT) dan *Power Cube* untuk mengkaji bentuk, ruang, dan tingkatan kuasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi nilai ekonomi dalam jaringan daur ulang bersifat tidak merata dan cenderung terakumulasi pada aktor di tingkat hilir yang memiliki akses terhadap pasar dan infrastruktur. Ketimpangan ini membentuk konfigurasi relasi kuasa bertingkat, di mana pelaku di tingkat hulu berperan sebagai *price taker* dan mengalami keterbatasan akses informasi, pasar, dan logistik. Distribusi nilai tersebut secara aktif mereproduksi posisi aktor melalui mekanisme *lock-in* yang membatasi mobilitas dalam rantai nilai. Analisis *Power Cube* menunjukkan dominasi kuasa tersembunyi dan tak terlihat melalui kontrol informasi, jaringan distribusi, dan normalisasi ketimpangan. Temuan ini menegaskan bahwa potensi sistem daur ulang terletak pada jaringan dan aliran material yang telah berjalan, namun dibatasi oleh struktur relasi kuasa yang menghasilkan distribusi nilai yang tidak adil, sehingga diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut akses pasar, transparansi informasi, dan penguatan posisi pelaku di tingkat hulu.

Kata kunci: relasi kuasa; daur ulang; distribusi nilai ekonomi; governansi